**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Kajian Relevan**

Setelah diadakan kajian pustaka, maka penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema bimbingan dan penyuluhan, seperti karya Siti Halima S yang berjudul peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kenakalan siswa di SMU 2 Bantul. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yokyakarta Tahun 2004.[[1]](#footnote-2)

Skripsi karya Nur Farida Fatma dengan judul “peranan bimbingan dan pembinaan akhlak siswa MA Nurul Islam Ngemplak Boyolali.”Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yokyakarta Tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang keorganisasian BP di Madrasah Aliyah Nurul Islam (MANIS) dan tentang pelanggaran norma di MANIS. Dan juga usaha BP dalam menanganinya serta faktor-faktor penghambat dan pendukung. Hasil penelitian penulis bahwa usaha BP dalam membina Akhlak di MANIS cukup berhasil.[[2]](#footnote-3)

Skripsi karya Amin Ngamah dengan judul “peranan BP di Sekolah dalam pengembangan kesadaran beragama siswa di SLTP Muhamadiyyah Yokyakarta Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yokyakarta 2006 dalam penelitiannya lebih diarahkan pada pengembangan kesadaran beragama siswa. Hal ini lebih ditekankan pada program-program BK dalam usaha peningkatan kesadaran beragama.[[3]](#footnote-4)

10

Skripsi karya Jawariah yang berjudul peranan bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan intitusional di SMP Muhamadiyyah 3 Depok Yokyakarta fakultas UIN Sunan Kalijaga Yokyakarta tahun 2004. Skripsi ini membahas tentang keorganisasian bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan intitusional di SLTP Muhamadiyyah 3 Depok Yokyakarta, pelaksanaannya, upaya dalam pencapaian tujuan intitusional yang meliputi: mengusulkan diadakan pembinaan guru, pembinaan mutu siswa melalui les, pembinaan siswa yang mengalami kesulitan, dan pembinaan terhadap orang tua siswa yang bermasalah.[[4]](#footnote-5)

Skripsi ini membahas tentang peranan bimbingan dan konseling terhadap permasalahan siswa dengan cara preventif, kuratif/korektif, dan refresif. Di skripsi ini penulis hanya meneliti sejauh mana kenakalan siswa di SMP Negeri 12 Kendari. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa.

Dalam skripsi ini membahas tentang “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Siswa (Studi di SMP Negeri 12 Kendari). Di skripsi yang penulis bahas tentang peran dimana peran yang dimaksudkan disini ialah suatu bagian yang memegang pimpinan terhadap terjadinya suatu peristiwa.[[5]](#footnote-6)Sedangkan yang dimasudkan peran disini ialah keikutsertaan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa. Penelitian di SMP Negeri 12 Kendari ini belum ada yang membahas tentang BK. Di SMP Negeri 12 Kendari bimbingan dan konseling diselaraskan dengan norma dan perilaku siswa, sehingga siswa dapat berperilaku yang baik dan positif.

1. **Hakikat Bimbingan dan Konseling**
2. Deskripsi Bimbingan dan Konseling
3. Deskripsi Bimbingan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian tentang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908.[[6]](#footnote-7)Sejak itu muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain. Maka untuk memahami pengertian dari bimbingan perlu mempertimbangkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam penyesuaian diri dalam lingkungan baik keluarga, sekolah maupum masyarakat.[[7]](#footnote-8)

Frank Parson dalam Dewa Ketut Sukardi merumuskan pengertian bimbingan dalam beberapa aspek yakni bimbingan diberikan kepada individu untuk memasuki suatu jabatan dan mencapai kemajuan dalam jabatan.[[8]](#footnote-9)Pengertian ini masih sangat spesifik yang beriorentasi karir. Chiskolm dalam Dra. Hallen A, M.Pd., mengemukakan bahwa “bimbingan membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri”.[[9]](#footnote-10)Pengertian yang dikemukakan Chisklom bahwa bimbingan membantu individu memahami dirinya sendiri, pengertian menitiberatkan pada pemahaman terhadap potensi diri yang dimiliki.Crow seperti dikutip oleh Djumhur Muh. Surya sebagai berikut:

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri, memikul beban sendiri.[[10]](#footnote-11)

Berdasarkan pengertian bimbingan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan adalah upaya untuk mengantarkan individu antara kemandirian. Kemandirian yang dimaksud mencakup beberapa hal yaitu kemandirian individu dalam menyusun rencana masa depannya, kemandirian dalam menentukan pilihan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mewujudkan rencana masa depannya. Lebih lanjut H.M Umar menjelaskan bahwa:

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan masa depan yang lebih baik.[[11]](#footnote-12)

Bimbingan yang diberikan pada siswa dalam rangka memahami dirinya mengandung makna bahwa guru pembimbing harus mampu memediasi siswa agar dengan keinginan dan kemampuannya mampu mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri dan menyikapi secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Modal pengetahuan terhadap pribadi siswa dengan segala kekurangan dan kelebihannya demikian juga pengenalan terhadap lingkungan dengan segala peluang dan ancaman, seorang konselor lanjutnya dapat membantu siswa dalam merumuskan rencana masa depannya.

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat diambil kesimpulan tentang pengertian bimbingan yang lebih luas, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk membimbing, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dan masyarakat.

Senada pula yang dikemukakan oleh Sunaryo Kartadinata mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya siswa tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya pada umumnya.[[12]](#footnote-13)

Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta dapat melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.[[13]](#footnote-14)

Pendapat lain mengatakan bimbingan berupa pemberian bantuan yang diberikan melalui pelayan bimbingan dan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.[[14]](#footnote-15)

1. Deskripsi Konseling

Pada dasarnya istilah konseling memiliki subtansi yang sama dengan bimbingan, meskipun demikian keduanya memiliki spesifikasi yang berbeda. Konseling berasal dari kata dasar *consul* dan memiliki kesamaan pengertian dengan *to give advise* yang berarti memberi nasihat atau memberi saran, sebagaimana yang telah diuraikan oleh Hellen bahwa:

Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya. Konseling berhubungan dengan *get a way* (memberi jalan), *leading* (memimpin) *conductitioan* (menuntun), *itruductioan* (petunjuk), *regulation* (mengatur), *geverning* (mengarahkan), dan *advice* (menasihati).[[15]](#footnote-16)

Konseling merupakan salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan, bimbingan dapat diberikan melalui konseling, dengan kata lain konseling merupakan saluran bagi pemberian bimbingan mengenai hal itu, Katsoer Partowisastro mendefinisikan konseling sebagai “hubungan yang sengaja diadakan dengan manusia lain dengan maksud agar dengan berbagai cara psikologis, kita dapat mempengaruhi kepribadiannya sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh suatu efek tertentu.[[16]](#footnote-17)

Definisi di atas memberikan pengertian bahwa konseling dalam hal ini merupakan suatu upaya memberikan dorongan, jalan keluar secara khusus (disengajakan) kepada seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pikiran dan perilakunya menuju kearah yang positif. Bimbingan konseling termasuk apa yang disebut *pesonel work*, yakni pelayanan khusus terhadap pribadi, *Personel work* ini meliputi penyediaan kebutuhan termasuk tawaran bantuan oleh tenaga ahli dalam menghadapi masalah pribadi serta penyesuaian dengan lingkungan. Dengan demikian, maka bimbingan konseling dapat dimaknai sebagai layanan bimbingan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan oleh seorang konselor/pembimbing kepada konseling/siswa yang dibimbing dalam mengatur individu mencapai perkembangannya secara optimal melalui pemahaman diri, pengenalan terhadap lingkungan, dan upaya mengatasi hambatan dalam menyusun rencana masa depan.

1. Bentuk-Bentuk Bimbingan Konseling

Bentuk-bentuk dari bimbingan konseling terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Individu

Bimbingan individual adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara individu.[[17]](#footnote-18)Dengan metode ini, guru dapat mengajar secara intensif, karena dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dan kemampuan individu siswa. Prinsip yang digunakan dalam bimbingan individual direalisasikan dengan menyediakan bahan ajaran untuk kegiatan utama, juga disusun bahan ajar untuk kegiatan perbaikan dan pelayanan. Konsep belajar tuntas yang dilakukan dalam bimbingan individual sangat menekankan pentingnya peranan umpan balik dari siswa. Kemampaun belajar siswa segera dinilai, kemudian hasil penilaian tersebut menjadi umpan balik bagi kegiatan perbaikan dan pengayaan. Perbaikan diberikan kepada siswa yang belum menguasai bahan ajar secara tuntas, sedangkan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang perkembangan belajarnya cepat.

Adapun keuntungan pengajaran secara individual antara lain:

1. Mengarahkan perhatian siswa terhadap hasil belajar perorangan.
2. Memberikan peluang kepada siswa untuk maju secara optimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
3. Menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan antara siswa dan guru.
4. Memberi kesempatan pada siswa yang pandai untuk melatih inisiatif berbuat sesuatu yang labih baik.
5. Mengurangi hambatan dan mencegah eliminasi terhadap siswa yang tergolong lamban dalam belajar.[[18]](#footnote-19)

Jika pengajaran secara individu ini diterapkan disetiap sekolah maka siswa yang belum menguasai bahan ajar secara tuntas akan dapat menguasainya dan berkembang belajarnya dengan cepat sehingga siswa akan termotivasi dan menyenangi mata pelajarannya.

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu kegiatan layanan yang paling banyak dipakai karena lebih efektif.[[19]](#footnote-20)Banyak yang mendapatkan layanan sekaligus dalam satu waktu. Layanan ini juga sesuai dengan teori belajar karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama. Peserta layanan akan berbagi ide dan akan saling mempengaruhi untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya. 300 orang siswa dibagi menjadi 12 kelompok layanan yang hendaknya dilaksanakan oleh konselor Sekolah. Layanan konseling kelompok ada 2 macam yaitu konseling dan bimbingan kelompok. Yang sangat menentukan keefektifan layanan kelompok adalah suasana kelompok yang:

1. Interaksi yang dinamis
2. Keterikatan emosional
3. Penerimaan
4. Altruistik, mengutamakan kepedulian terhadap orang lain
5. Intelektual (rasional, cerdas, kreatif). Menambah ilmu dan wawasan individu serta dapat menumbuhkan ide-ide cemerlang
6. Katarsis (mengemukakan uneg-unegnya, idenya dan gagasannya). Menyatakan emosinya yang lebih mengarah pada pengungkapan masalah yang dipendam
7. Empati (suasana yang saling memahami tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan sehingga dapat menyesuaikan sikapnya dengan tepat.[[20]](#footnote-21)

Hal ini diciptakan melalui pentahapan dan kemampuan pemimpin kelompok, perbedaan antara bimbingan dan konseling kelompok umumnya ada pula masalah yang dibahas.Masalah bimbingan kelompok biasanya membahas masalah-masalah umum bagi peserta layanan. Jika suasana kelompok belum tercipta maka sulit bagi peserta untuk mengungkapkan masalah pribadinya sehingga konseling kelompok agak sulit pelaksanaannya dibanding bimbingan kelompok. Dari itu, bimbingan kelompok sangat menentukan pelaksanaan konseling kelompok. Pelaksanaan dapat dilaksanakan dimana saja asal tidak menggaggu proses layanan dimana dinamika kelompok berlangsung maksimal dalam mencapai tujuan.

Jika dilihat dari ragamnya, maka bimbingan konseling memiliki berbagai macam ragam, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik merupakan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik, yaitu:

1. Pengenalan kurikulum
2. Pemilihan jurusan/konsentrasi
3. Cara belajar
4. Penyelesaian tugas-tugas dan latihan
5. Pencarian serta penggunaan sumber belajar
6. Perencanaan pendidikan lanjutan.[[21]](#footnote-22)

Bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

1. Bimbingan Sosial Pribadi

Bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial pribadi yang termasuk masalah sosial pribadi adalah:

1. Hubungan dengan sesama teman
2. Hubungan dengan dosen
3. Pemahaman sifat dan kemampuan diri
4. Penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal
5. Penyelesaian konflik.[[22]](#footnote-23)

Bimbingan sosial pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.

1. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang berupa saran-saran dan masukan-masukan yang berhubungan dengan pekerjaan yang cocok bagi orang tersebut, dengan melihat latar belakang orang yang dibimbing. Saran-saran dan masukan tersebut bukanlah hal yang mutlak harus dilaksanakn, akan tetapi hal tersebut dikembalikan kepada individu yang diberi saran. Tujuan dari bimbingan karir adalah:

1. Meningkatkan pemahaman diri siswa
2. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang dunia kerja
3. Membina sikap yang serasi terhadap partisipasi dalam dunia kerja dan terhadap usaha dalam mempersiapkan diri dari suatu jabatan
4. Meningkatkan kemahiran berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan dan melaksanakan keputusan itu
5. Mengembangkan nilai-nilai sehubungan dengan gaya yang dicita-citakan, termasuk jabatan
6. Menopang kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.[[23]](#footnote-24)

Bimbingan karir adalah bentuk bimbingan dengan mengacu pada kemampuan yang dimiliki individu. Bimbingan karir tersebut lebih ditekankan pada aspek bantuan kepada pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Karena itu, bimbingan karir tersebut lebih mengaju pada upaya pengenalan diri siswa dengan sejumlah kemampuan atau kelebihan yang dimiliki serta penyalurannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah baik sekarang maupun dimasa depan.

1. Bimbingan Keluarga

Merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin atau anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdaya diri secara froduktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan dengan norma keluarga, serta berperan dan berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia. Tujuan dari bimbingan keluarga adalah:

1. Membantu anggota keluarga untuk belajar dan secara emosional menghargai bahwa dinamika kelurga saling bertautan diantara anggota keluarga.
2. Membantu anggota keluarga agar sadar akan kenyataan bila anggota keluarga mengalai *problem*, maka ini mungkin merupakan dampak dari satu atau lebih persepsi, harapan, dan interaksi dari anggota keluarga lainnya.
3. Bertindak terus menerus dalam konseling/terapi sampai dengan keseimbangan *homeostasis* dapat tercapai, yang akan menumbuhkan dan meningkatkan keutuhan keluarga.[[24]](#footnote-25)

Berbagai ragam bimbingan konseling tersebut di atas, dapat saling terkait dan menunjang satu terhadap lainnya, sesuai dengan asas keterpaduan dalam bidang konseling. Selain itu, untuk mendukung kegiatan layanan bimbingan konseling ada sejumlah kegiatan lain yang disebut kegiatan pendukung. Kegiatan ini pada umumnya tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan atau mengatasi masalah peserta didik, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan kemudahan serta keberhasilan kegiatan layanan terhadap peserta didik.

1. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan layanan orientasi bimbingan konseling adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, baik lingkungan di sekolah, keluarga, maupun lingkungan lainnya berfungsi untuk pencegahan dan pamahaman. Tujuan bimbingan merupakan agar konseling dapat:

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir kehidupannya dimasa yang akan datang
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya
4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.[[25]](#footnote-26)

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk: (1) mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya, (2) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada dilingkungannya, (3) mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tersebut, (4) memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat, (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungan; dan (7) mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

Secara khusus bimbingan konseling bertujuan untuk membantu guru konseling agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir. Tujuan bimbimngan konseling yaitu:

1. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseling seperti: Milik komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah/Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya, memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing, dan lain sebagainya.
2. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belejar), seperti: Memiliki tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belejar yang dialaminya, memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan, memiliki motif yang tinggi untuk belejar sepanjang hayat, dan lain-lainnya.
3. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah seperti; Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan, memiliki pengatahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kepontensi karir, memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, sesuai dengan norma agama dan lain sebagainya.[[26]](#footnote-27)

Oleh karena itu, maka setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, agar dalam melakukan suatu aktivitas berjalan dengan baik, lancar dan sukses, sesuai dengan apa yang diharapkan, khususnya dalam dunia pendidikan dan aktivitas lainnya pada umunya.

1. **Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu anak didik menemukan pribadinya, mengenal lingkungannya, berinteraksi dan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, Dewa Ketut Sukardi menyatakan pendapatnya bahwa:

Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan dan konseling adalah kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif, kesanggupan hidup bersama dengan orang lain dan keserasian cita-cita siswa dengan kemampuan yang dimilikinya.[[27]](#footnote-28)

Program bimbingan dan konseling di Sekolah pada umunya memberikan bantuan kepada anak didik, untuk berfikir mengenal pemilihan dan penyesuaian yang penting dan akan dihadapi dalam berbagai tahap hidup dimana seseorang dituntut untuk membuat persiapan secukupnya.

Dari tujuan bimbingan dan konseling di sekolah lanjut tingkat pertama, yang mana tidak terlepas dari pemberian bantuan kepada anak didik dalam menyelesaiakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pendidik secara tuntas. Sehubungan dengan hal ini, Drs. H. Abu Ahmadi menyatakan bahwa:

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling di SLTP adalah untuk membantu peserta didik agar ia mampu mengatasi kesulitan-kesulitan, memecahkan masalah yang dihadapi dan mengarahkan kepada diri secara cermat.[[28]](#footnote-29)

Berbagai permasalahan yang dihadapi anak didik dalam proses akademiknya sehingga membutuhkan bimbingan atau bantuan dari guru bimbingan dan konseling untuk memecahkan dan meminimaliskan kesulitan belajar yang di hadapinya. Disisi lain guru bimbingan dapat mengarahkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri, sungguh-sungguh, cermat dan memproyeksikan masa depannya tanpa hambatan-hambatan.

Selanjutnya tujuan lain dari bimbingan dan konseling di Sekolah yaitu:

1. Tujuan BK yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseli adalah:
2. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
3. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
4. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
5. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
6. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
7. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat
8. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
9. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
10. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
11. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.
12. Tujuan BK yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah:
13. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
14. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
15. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
16. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
17. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
18. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.
19. Tujuan BK yang terkait dengan aspek karir adalah:
20. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
21. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
22. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
23. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
24. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
25. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
26. Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
27. Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki.[[29]](#footnote-30)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri, memahami lingkungannya yang lebih luas, mengidentifikasikan dan memecahkan masalah yang dihadapinya serta menyalurkan kemampuan, minat dan bakat dalam pendidikan dan kemungkinan secara tepat. Intinya adalah memproyeksikan masa depan anak didik kearah yang lebih cerah dan menjanjikan.

1. **Tugas dan Peranan Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Dalam bimbingan, guru bimbingan dan konseling harus membantu anak didiknya untuk mencapai kedewasaan secara optimal, artinya kedewasaan yang sempurna sesuai dengan kodrat yang dimiliki siswa. Dalam peranan ini guru bimbingan dan konseling harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap siswa yang antara lain: kematangan, kebutuhan, kemampuan kecakapan dan sebagainya agar siswa dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan.

Sebagai pembimbing, guru bimbingan konseling merupakan tangan pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar siswa. Guru bimbingan konseling yang paling banyak dan paling sering berhubungan dengan siswanya terutama dalam kegiatan kurikuler sekolah. Jadi jelaslah, bahwa tugas dari guru bimbingn dan konseling bukan hanya memberikan berbagai macam ilmu penegtahuan dan keterampilan kepada siswanya akan tetapi guru bimbingan dan konseling juga mempunyai tugas-tugas yang lain. Sehungan dengan hal ini, Slameto mengemukakan tugas-tugas guru bimbingan dan konseling diantaranya:

1. Mengumpulkan data tentang pribadi siswa
2. Mengobservasi tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
3. Mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus
4. Mengadakan pertemuan/kontak dengan orang tua baik individu maupun kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan
5. Membuat catatan-catatan pribadi siswa dan menyimpannya dengan baik
6. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individual
7. Bekerja sama dengan petugas bimbingan yang lain untuk membantu memecahkan masalah-masalah murid.
8. Bekerja sama dengan petugas bimbingan yang lain untuk menyusun program
9. Meneliti kemajuan murid baik di sekolah maupun diluar sekolah.[[30]](#footnote-31)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas duru bimbingn dan konseling bukan hanya memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya akan tetapi guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas yakni mengawasi dan mengarahkan pribadi-pribadi anak didiknya.

Peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah memperlancar usaha-usaha sekolah dalam tujuan pendidikan.Usaha untuk pencapaian ini terlihat pada anak didik dimana mereka tidak dapat mengikuti program-program pendidikan disebabkan karena mengalami berbagai masalah atau kesulitan.

Melihat kenyataan di atas, maka disinilah letak peranan guru bimbingan dan konseling yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga perserta didik dapat mencapai perestasi belajar yang optimal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa:

Peranan guru bimbingan di Sekolah adalah perencana program bimbingan dan penyuluhan, administrator bimbingan penyuluhan, penasehat, konsultan, pemberi informasi, tester, penatar bimbingan penyuluhan dan konselor.[[31]](#footnote-32)

Lebih jelasnya, penulis akan membahas satu persatu tentang peranan guru bimbingan yang dimaksud:

1. Pembimbing sebagai perencana program bimbingan dan konseling baik dalam hal ini membuat program bimbingan dan konseling baik program tahunan, semester, bulanan, mingguan maupun harian.
2. Pembimbing sebagai admistrator bimbingan dan konseling yakni mengadministrasikan data siswa yang perlu dan mencatat kegiatan-kegiatan bimbingan yang dipandang perlu untuk kedepan.
3. Pembimbing sebagai penasihat yakni dengan mempertimbangnkan masalah dan memperhatikan isi dari nasihat serta memberikan kesempatan kepada murid untuk menilai nasihat tersebut.
4. Pembimbing sebagai konsultan yaitu pihak yang berhak untuk mengonsultasikan masalah-masalah yang berkaitan dengan murid kepada orang tua, guru atau petugas ahli bidang yang berlainan dalam rangka menolong siswa.
5. Pembimbing sebagai pemberi informasi adalah memberi informasi kepada murid dengan cara wawancara, tertulis dan diskusi.
6. Pembimbing sebagai tester adalah orang yang berhak mengetes murid atau siswa khususnya tes psikologi.
7. Pembimbing sebagai penatar bimbingan dan konseling di Sekolah sehingga guru dapat mengenal, mengetahui bimbingan dan konseling ataupun lebih dalam tentang bimbingan dan konseling.
8. Pembimbing sebagai konseling, dapat mengingat konseling adalah jantung atau inti dari bimbingan dapat dikatakan bahwa peranan inti dari bimbingan adalah konselor.
9. **Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum di sekolah menjadi target yang ingin dicapai yaitu membantu siswa menemukan pribadinya dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, melibatkan unsur terkait yang ada dalam personil pelayanan bimbingan yang ada di sekolah tersebut. Adapun personil layanan tersebut, Dewa Ketut Sukardi menguraikan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab
2. Wakil kepala sekolah, membantu tugas-tugas kepala sekolah
3. Kordinator bimbingan, sebagai mengkordinasikan pra guru pembimbing dalam tugas-tugasnya
4. Guru pembimbing/konselor, sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli
5. Guru mata pelajaran dan pelatih, bertugas sebagai personil yang sehari-hari berhubungan langsung dengan siswa/tenaga ahli pengajaran dan atau pelatihan
6. Wali kelas, sebagai pengelolah kelas tertentu membantu dalam pelayanan-pelayanan bimbingan.[[32]](#footnote-33)

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah personil layanan bimbingan atau komponen yang bertanggung jawab didalamnya harus memiliki acuan program pelaksanaan layanan bimbingan, sebagaimana Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa:

Penyusunan program BP di Sekolah hendaknya mengacu kepada keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara no. 26/MENPAN/1989, tanggal 2 Mei 1989, dan surat edaran bersama MENDIKBUD dan kepala BAKN Nomor: 57686/MPK/1989 dan Nomor: 38/SE/1989, tentang angka kredit bagi jabatan MENDIKBUD no. 143/MPK/1990 tentang: petunjuk teknis pelaksana angka kredit bagi jabatan guru dalam lingkungan DEPDIKBUD, diantaranya:

1. Menyususun bimbingan dan penyuluhan
2. Melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan
3. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
4. Melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
5. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler
6. Membimbing guru dalam kegiatan proses bimbingan dan penyuluhan
7. Melaksanakan bimbingan karir siswa.[[33]](#footnote-34)

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penentu utama dalam pelaksanaan program bimbingan koseling di sekolah adalah guru bimbingan dan konselor, maka dari itu guru pembimbing harus memiliki acuan program dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan

1. Layanan pengumpulan data, yang berupa aspek-aspek:
2. Psikis: intelegensi, bakat khusus, bakat sekolah, minat, sikap, kepribadian, prestasi.
3. Fisik
4. Keadaan keluarga
5. Hubungan sosial
6. Riwayat pendidikan
7. Layanan penyuluhan
8. Layanan bantuan kesulitan belajar siswa
9. Layanan orientasi dan penyajian informasi
10. Layanan penempatan
11. Layayan rujukan atau aluh tangan.[[34]](#footnote-35)

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, guru bimbingan dan konseling selaku pelaksana utama atau tenaga ahli dalam bimbingan dan konseling harus memiliki data tentang diri individu siswa dan lingkungannya. Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh keterangan-keterangan sebanyak mungikin dan selengkapnya terkait dengan individu siswa beserta lingkungannya, hal ini sangat penting bagi guru pembimbing untuk mendapatkan informasi yang mendalam terhadap diri siswa, dalam rangka memberikan bimbingan, dapat membantu anak didik secara efektif dan efisien.

Pada layanan pengumpulan data ada beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu; “janis data yang dikumpulkan tentang individu siswa dan lingkungannya, sumber data individu siswa dan lingkungganya, alat-alat atau instrumen pengumpulan data, serta kriteria penilaian keberhasilan layanan pengumpulan data.[[35]](#footnote-36)

1. Ahmad Sudrajat, *(Peranan Bimbingan dan Penyuluhan dalam Mengatasi Kenakalan Siswa*, ) Online (<http://Warna-Warni.blogspot.com> diakses 27 Februari 2014) 2014 [↑](#footnote-ref-2)
2. Niamah, (*Pengertian Bimbingan dan Konseling Menurut Para Ahli )*, Online (http://[belajarpsikologi.com](http://belajarpsikologi.com/) diakses 24 Agustus 2014) 2014 [↑](#footnote-ref-3)
3. Zaldi, (*Tujuan Bimbingan dan Konseling),* Online ([http://zaldi-tujuan-bk.blogspot.com](http://zaldi-tujuan-bk.blogspot.com/) diakses 8 April 2014) 2014 [↑](#footnote-ref-4)
4. Haryono, *Asas Bimbingan dan Konseling*), Online ([http://belajarpsikologi.com](http://belajarpsikologi.com/) diakses 26 September 2013) 2013 [↑](#footnote-ref-5)
5. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: PN Balai Pustaka 1989), hal. 40 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sunaryo Kartadinata, *Bimbingan dan Konseling Harus Kembangkan Karakter Siswa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), h. 55 [↑](#footnote-ref-7)
7. Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 5 [↑](#footnote-ref-8)
8. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 7 [↑](#footnote-ref-9)
9. Hallen, A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 27 [↑](#footnote-ref-10)
10. Muh. Surya Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhandi Sekolah* (Bandung: CV Bina Ilmu 1975), h. 25 [↑](#footnote-ref-11)
11. H.M. Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 9 [↑](#footnote-ref-12)
12. Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy tth), h 29 [↑](#footnote-ref-13)
13. Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada tth), h. 1 [↑](#footnote-ref-14)
14. Jamal Ma’mur Asmani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Pres tth), 33 [↑](#footnote-ref-15)
15. Hallen, *Op. Cit,* h. 10 [↑](#footnote-ref-16)
16. H.M. Umar *Op.Cit,* h. 12 [↑](#footnote-ref-17)
17. Winkel, W.S., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Edisi revisi, (Jakarta: Gramedia. 2005), h. 57 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid,* h. 59 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid,* h. 65 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid,* h. 69 [↑](#footnote-ref-21)
21. H. Achmad J.N., *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 48 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid,* h. 53 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*, h. 67 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid,* h. 72 [↑](#footnote-ref-25)
25. Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru Dan Pengawas* (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga Kependidikan, 2009), h. 98 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid,* h. 123 [↑](#footnote-ref-27)
27. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah,* (Surabaya: Usaha Nasional, tth), h. 73 [↑](#footnote-ref-28)
28. Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 137 [↑](#footnote-ref-29)
29. Wahyu Aris Cahyino, *Bimbingan Konseling (Pengertian, Tujuan, Manfaat, Fugsi, Asas),* Online (<http://Warna-Warni.blogspot.com> diakses 27 Februari 2014) 2014 [↑](#footnote-ref-30)
30. Slameto, *Bimbingan di Sekolah,* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 133 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid,* h. 121 [↑](#footnote-ref-32)
32. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 55-57 [↑](#footnote-ref-33)
33. Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 34-35 [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid*, h. 35-36 [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid,* h. 77-79 [↑](#footnote-ref-36)